

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK MENGUNGKAPKAN
MAKNA DALAM MONOLOG BERBENTUK REPORT MELALUI METODE
DEMONSTRASI DI KELAS XI IPA 1 MAN KOTA TEGAL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Mukroni

Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

E-Mail: mukroni28@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan monolog berbentuk report, mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya secara sederhana baik lisan maupun tertulis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertempat di kelas XI-IPA 1 MAN Kota Tegal. Waktu dilaksanakannya penelitian ini selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Januari, Februari dan Maret 2022 dalam semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan tes. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa kelas XI-IPA-1 MAN Kota Tegal pada pembelajaran Bahasa Inggris yang diajar dengan metode CTL dengan teknik *Demonstrasi* lebih meningkat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus: (1) siklus I, aktifitas belajar siswa masih rendah, rata-rata persentasenya sebesar 56,3% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa saja dan (2) Siklus II, aktivitas adalah sebesar 70% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 24 siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 76. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena target penelitian yang dimaksud yaitu pada persentase aktifitas 65-75%.

Kata Kunci: *Kemampuan Siswa, Metode Demonstrasi*

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to improve students' ability to carry out monologues in the form of reports, develop learning strategies and learning models that are effective, efficient and fun, students can involve themselves actively in communication activities by expressing ideas, opinions and feelings in a simple way both orally nor written. This research is a classroom action research. This classroom action research took place in class XI-IPA 1 MAN Tegal City. The time for conducting this research was for 3 (three) months, namely January, February and March 2022 in semester 2 of the 2021/2022 school year. The subjects in this research were 32 students of class XI IPA 1 at Madrasah Aliyah Negeri Tegal City. Data collection techniques in this study were questionnaires, observations, and tests. Analysis of the research data is descriptive analysis. The results of this study are that overall the learning activities of

class XI-IPA-1 MAN Tegal City in learning English taught by the CTL method with demonstration techniques are more improved in the learning process. This study consisted of two cycles: (1) cycle I, student learning activity was still low, the average proportion was 56.3% with the number of students completing only 20 students and (2) Cycle II, activity by 70% with the number of students who completed there were 24 students with a minimum completeness criterion score of 76. The research was stopped until cycle II because the intended research target was at an activity proportion of 65-75%.

Keywords: *Student Ability, Demonstration Method*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Pelajaran bahasa Inggris di MAN berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperandalam pembangunan nasional. Pengajaran Bahasa Inggris di MAN meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan Berbicara (Speaking) ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk report dan report adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Pembelajaran mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk Report telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator adalah mengidentifikasi makna gagasan dalam teks essei berbentuk report, dan melakukan monolog pendek dalam bentuk report. Siswa dibacakan teks monolog berbentuk report dan diminta untuk menerjemahkannya. Selanjutnya siswa diminta untuk melakukan monolog menggunakan teks report tersebut

Hasil pembelajaran tersebut ternyata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil refleksi penulis diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat pasif dan mengeluh serta munculnya rasa tidak percaya diri. Mereka sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Jelas, pembelajaran ini sangat tidak efektif atau dengan kata lain pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal).

Uraian di atas merupakan gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar. Kegagalan tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi kegagalan pembelajaran di atas, penulis berusaha mencari solusi. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan, penulis berhipotesis bahwa teknik belajar (teori belajar) Konstruktivisme sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar ini. Hanya saja penulis mencoba memadukan pendekatan Contextual Teaching And Learning dengan pendekatan Cooperative Learning. Penulis mencoba menggunakan model pembelajaran Demonstrasi. Oleh karena itu, penulis mencoba merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Untuk Mengungkapkan Makna dalam Monolog pendek Berbentuk Report Melalui Metode DEMONSTRASI Di Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal.”

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah: “Apakah melalui penggunaan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan makna dalam monolog pendek berbentuk report di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan rangkaian kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection). Penelitian tindakan kelas ini bertempat di kelas XI-IPA 1 MAN Kota Tegal. Waktu dilaksanakannya penelitian ini selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Januari, Februari dan Maret 2022 dalam semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Observasi/pengamatan, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Tes/evaluasi, digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran pada setiap akhir siklus. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil setiap tahapan pada masing-masing siklus, maka pembahasan pada penelitian ini dilakukan untuk setiap siklus, adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan awal penelitian, meskipun pembelajaran telah direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun aktivitas siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada siswa yang tampak belum siap untuk mengikuti pembelajaran, mereka (siswa) masih menunggu teman-teman lainnya mengeluarkan buku sumber dan buku untuk mencatat serta alat tulis seperti ballpoint. Siswa masih terkesan pasif, kurang respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru, bahkan beberapa siswa tidak memiliki keberanian untuk mendemonstrasikan ataupun bertanya apalagi menjawab pertanyaan dengan menggunakan alat peraga yang disampaikan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran.

Kelompok-kelompok diskusi belum menunjukkan manfaatnya, siswa belum sepenuhnya melibatkan diri dalam menyelesaikan tugas kelompok yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa. Materi pembelajaran teks monolog berbentuk Report merupakan materi bahasa Inggris yang terasa sulit bagi siswa. Siswa masih tampak kebingungan dalam menyelesaikan persoalan yang ada pada Lembar Kerja Siswa berkenaan dengan makna teks. Untuk itu guru perlu memotivasi siswa agar aktif menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu menindaklanjuti dengan siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki situasi pembelajaran, agar memperoleh hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Siklus II

Masih banyaknya kekurangan dalam siklus I menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus II, yang tentu disertai dengan sejumlah upaya-upaya perbaikan, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun tindakan guru dalam pengelolaan kelas. Upaya memotivasi dan pembimbingan merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan guru. Pada siklus II, masih ada siswa yang belum siap dalam menerima pembelajaran, namun betapapun siapnya siswa dalam menerima pelajaran tanpa didukung dengan motivasi terhadap siswa, hasil pembelajaran tidak akan dapat dicapai secara optimal. Untuk itu guru perlu melakukan upaya-upaya memotivasi siswa baik secara klasikal pada saat penyajian materi oleh guru, secara berkelompok maupun perorangan.

Pada akhir pelaksanaan siklus II, dilakukan refleksi terhadap kekurangan pada tindakan yang dilakukan. Hasil evaluasi sangat berharga bagi diketahuinya keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan berhasil salah satu indikatornya adalah nilai hasil evaluasi pada akhir kegiatan. Berdasarkan pelaksanaan siklus II diperoleh :

- a. Peningkatan aktivitas pembelajaran yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh peningkatan interaksi antara siswa dengan guru dan antar siswa.
- b. Media pembelajaran dengan LCD menjadi salah satu penyebab meningkatnya perhatian siswa, disamping penjelasan guru dalam menyajikan pelajaran.

- c. Respon siswa cukup bagus, pertanyaan dari guru dapat dijawab oleh sebagian siswa yang diberi pertanyaan, meskipun masih ada siswa yang harus berfikir keras dalam menjawab pertanyaan guru. Namun demikian dituntun oleh guru, akhirnya pertanyaan itu dapat dijawab oleh siswa yang bersangkutan. Kelompok diskusi telah aktif melakukan kegiatannya, siswa mulai mengetahui bagaimana kerja kelompok, mulai dari menyelesaikan tugas yang ada pada Lembar Kerja Siswa maupun upaya untuk tidak menggantungkan diri pada siswa yang pandai. Hasil dari mulai aktifnya kegiatan kelompok diskusi, suasana kelas menjadi hidup
- d. Guru masih melakukan pembimbingan, baik secara kelompok maupun perorangan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa.

Hasil evaluasi pada akhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa 70% siswa sudah menunjukkan aktivitas belajar yang meningkat. Hal ini ditunjukkan juga dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II tinggal 8 yang belum tuntas sesuai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) MAN Kota Tegal mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu 7,6. Walaupun ada 8 siswa yang belum tuntas tetapi hasil ini sudah termasuk bagus mengingat standar Kompetensi Belajar Minimal (SKBM) di MAN Kota Tegal untuk mata pelajaran Bahasa Inggris cukup tinggi (7,6). Hal ini berarti terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran antara 64 - 75% oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pada siklus II dipandang telah cukup, sehingga tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa kelas XI-IPA-1 MAN Kota Tegal pada pembelajaran Bahasa Inggris yang diajar dengan metode CTL dengan teknik *Demonstrasi* lebih meningkat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keinginan untuk bertanya, berdiskusi dalam kelompok, keinginan untuk menyampaikan ide/gagasan, keinginan untuk menanggapi.
2. Penelitian ini terdiri dari dua siklus: (1) siklus I, aktifitas belajar siswa masih rendah, rata-rata persentasenya sebesar 56,3% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa saja dan (2) Siklus II, aktivitas adalah sebesar 70% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 24 siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 76. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena target penelitian yang dimaksud yaitu pada persentase aktifitas 65-75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari, bahwa tersusunnya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini bukan hanya kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan

berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Drs. H. Tobari, M.Ag, selaku Kepala MAN Kota Tegal yang telah membimbing dan member fasilitas dalam terlaksana penelitian ini.
2. Bapak dan ibu guru serta karyawan MAN Kota Tegal yang telah memberikan berbagai bantuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Evaluasi hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tentsis.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen DIRTENDIK: 2003.